



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 9354-9367

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin

Tiara Zalianti^{1✉}, Amilda², Asep Rohman³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: tiarazalianti690@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Skripsi ini berjudul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin". Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini menganalisis bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi penugasan, koordinasi, motivasi, pengarahan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu kepala Sekolah, ketua program tahfidz dan guru tahfidz. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin sudah berjalan dengan baik. Hal ini dari adanya penugasan berbentuk surat keputusan kepala sekolah yang menugaskan guru yang memiliki kompetensi dibidang tahsin dan tahfidz. Adanya koordinasi yang dilakukan dengan mengadakan rapat setiap bulannya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta memudahkan berjalannya program tahfidz sesuai dengan yang direncanakan. Adanya motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada ketua program dan guru tahfidz yang bertujuan sebagai pendorong untuk lebih semangat dalam melakukan kegiatan agar kedepannya program tahfidz bisa berjalan dengan baik. Adanya pengarahan yang diberikan kepala sekolah kepada ketua program dan guru tahfidz yang bertujuan untuk mempermudah mencapai target sehingga jika terjadi kendala maka dapat dievaluasi namun evaluasi yang dilakukan hanya bersifat jangka pendek mengingat program tahfidz ini baru berjalan 2 tahun sehingga ini menjadi catatan karena program ini yang baru masih memerlukan evaluasi terus menerus.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Program Tahfidz Al-Qur'an*

Abstract

This thesis is entitled "Implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Program at Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin". The aim and use of this research is to analyze how the tahfidz Al-Qur'an program is implemented which includes assignments, coordination, motivation, direction at Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin. In this research, the researcher used a qualitative descriptive approach using a qualitative research type. In this research, the research informants were the school principal, head of the tahfidz program and tahfidz teacher. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions. Testing the validity of this research data uses source triangulation and technical triangulation. The results of this research indicate that the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program at Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin has gone well. This is due to the assignment in the form of a school principal's decree assigning teachers who have competence in the field of tahsin and tahfidz. There is coordination carried out by holding meetings every month which aims to improve the quality and facilitate the running of the tahfidz program as planned. There is motivation given by the school principal to the program head and tahfidz teacher which aims to encourage them to be more enthusiastic in carrying out activities so that in the future the tahfidz program can run well. There is direction given by the school principal to the program head and tahfidz teacher which aims to make it easier to achieve the target so that if problems occur then they can be evaluated but the evaluation carried out is only short term considering that the tahfidz program has only been running for 2 years so this is a note because this program is new still requires continuous evaluation.

Keywords: *Implementation, Tahfidz Al-Qur'an Program*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan (*Actuating*) itu pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan dapat juga diartikan sebagai pergerakan yang merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang lain suka dan dapat bekerja. Pelaksanaan dimulai dari diri sendiri tepatnya dari kesadaran dan pengaturan diri. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami kekuatan, kelemahan, kebutuhan, nilai-nilai, ambisi, suasana hati, emosi, dorongan diri anda sendiri, dan dampaknya terhadap orang lain. Jadi, dapat disimpulkan pelaksanaan merupakan suatu proses menggerakkan orang-orang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga ataupun organisasi. Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai seni kegiatan dari manajemen untuk membuat orang-orang senang dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menggerakkan anggota kelompok atau organisasi merupakan tantangan besar

manajer. Hal yang mendasar bagi manajer adalah bahwa dia harus mendemonstrasikan hal itu dengan perilaku, keputusan, dan perhatian yang mendalam terhadap para anggota organisasinya. Jadi, dapat disimpulkan pelaksanaan akan berjalan baik jika manajer telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengerakkan anggota kelompok dengan menjadi contoh yang baik dengan perintah, perilaku, keputusan, dan perhatian yang mendalam terhadap anggotanya.

Kepala madrasah sebagai manajer pelaksana memiliki tugas untuk menyelaraskan jenis pelaksanaan dan sumber daya manusia agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik serta dituntut untuk dapat mengelola lembaga pendidikan agar dapat melaksanakan program yang telah direncanakan. Salah satu jenis program pendidikan yaitu program tahfidz Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program tahfidz kepala sekolah, ketua program tahfidz dan guru tahfidz dituntut untuk kerjasama berperan dalam pelaksanaan program tahfidz. Kepala Sekolah sebagai monitor, dituntut untuk membuat semua ketentuan berkaitan dengan pelaksanaan, mengontrol, dan mengevaluasi semua hal yang terkait dengan pelaksanaan program. Ketua program tahfidz dituntut untuk membimbing para guru tahfidz dalam menerapkan metode mengajar yang tepat serta membuat peraturan yang dapat memaksimalkan upaya program tahfidz dan mengurangi semua hal yang menghambat pelaksanaan program tahfidz. Guru tahfidz dituntut untuk membimbing dan menerapkan metode yang tepat, memaksimalkan upaya semua hal terkait dengan program tahfidz dan sebisa mungkin mengurangi faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan program tahfidz, guru tahfidz sangat berperan dalam upaya pelaksanaan, memaksimalkan upaya pelaksanaan program tahfidz, mengurangi semua faktor dalam menghambat pelaksanaan program tahfidz. serta siswa dituntut untuk mengikuti semua peraturan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai target yang telah ditentukan dalam program tahfidz oleh pihak sekolah. Jika Hal tersebut sudah dilakukan dengan baik maka target yang telah ditetapkan pihak sekolah dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin terhadap kepala sekolah bahwa Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin. Dalam pelaksanaan program tahfidz sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari penugasan, koordinasi, motivasi, arahan sesuai dengan visinya yaitu "Mencetak Generasi Penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia, cerdas, ceria dan terampil". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin dan kendala serta upaya dalam mengatasi pelaksanaan program tahfidz di

Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin".

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisas penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik ini dilakukan peneliti untuk mengamati dan memperoleh data dan kondisi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin pada aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Kegiatan penugasan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.
- b. Kegiatan koordinasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.
- c. Kegiatan motivasi yang diberikan pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.
- d. Kegiatan pengarahan yang dilakukan pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.

2. Wawancara

Wawancara terstruktur ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi melalui kepala sekolah, ketua program tahfidz dan guru tahfidz untuk menghimpun data tentang

pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin. Peneliti melakukan wawancara meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Kegiatan penugasan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.
 - b. Kegiatan koordinasi yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.
 - c. Kegiatan motivasi yang diberikan pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.
 - d. Kegiatan pengarahan yang dilakukan pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian, baik berupa data tertulis, gambar, maupun video yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini peneliti gunakan memperoleh data-data penunjang peneliti seperti profil sekolah, struktur organisasi, visi misi sekolah serta dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.

Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum atau menyimpulkan, memilih yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting mengenai data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini data-data atau informasi yang sudah diperoleh maka akan direduksi oleh penulis dengan cara memilih data-data yang dianggap relevan yang berkaitan dengan pelaksanaan program tahfidz yang meliputi penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun untuk menampilkan atau menceritakan data secara transparan yang bersifat naratif dan dalam bentuk tabel atau grafik. Dalam penelitian ini, data yang disajikan berupa uraian singkat dan teks naratif agar dapat membantu peneliti dalam memahami fakta yang ada di lapangan dan merencanakan kerja selanjutnya terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan program tahfidz di

Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.

3. Verifikasi Data

Verifikasi adalah proses analisis yang digunakan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan dari hasil data yang sudah diperoleh. Jadi dapat disimpulkan data yang diperoleh peneliti melalui kepala sekolah, ketua program tahfidz dan guru tahfidz itu akan diteliti kembali keabsahan datanya dengan cara mendengarkan kembali hasil wawancara peneliti dengan para informan dan mencocokkannya dengan hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti mengenai pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada teknik ini setelah memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti akan mereduksi data dengan memilih data yang dianggap relevan kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat agar data yang diperoleh mudah dipahami. Setelah itu, mengelompokkan data sesuai kategori agar dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji kebenarannya mengenai pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.

Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara menguji data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dari data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda tersebut maka dapat dideskripsikan dan dikelompokkan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, ketua program tahfidz dan guru tahfidz yang ada di Madrasah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin. Dari ketiga sumber tersebut maka dapat dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama dan berbeda sehingga data yang telah dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Jika teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda antara yang satu sama lainnya, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait sehingga mendapatkan kebenaran mengenai data yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Raudhotul

Qur'an Azzam Sako Banyuasin kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi guna untuk menguji valid atau tidaknya pertanyaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penugasan

Dapat dideskripsikan bahwa kepala sekolah mempunyai pengaruh dalam penugasan program tahfidz sebagaimana sesuai dengan pengertian penugasan itu sendiri yaitu dalam memberikan penugasan pemimpin mempunyai pengaruh yang besar untuk mempengaruhi sikap, sifat, dan kepercayaan diri pemimpin terhadap anggota kelompok karena akan dinilai oleh bawahannya serta akan mempengaruhi efektivitas pemimpin dalam memberikan penugasan terhadap anggota kelompoknya.

"Penugasan yang saya lakukan terhadap pelaksanaan program tahfidz ini kepada ketua program ataupun guru pengajar yang benar-benar mampu mengemban tugas sebagai guru tahfizh, guru yang mengajar minimal memiliki hafalan 1 juz dan memiliki sertifikat tahsin atau mengikuti pelatihan tahsin. Orang-orang yang saya tugaskan yaitu ustazah ummu kultsum adawiyah al-hafizhoh selaku ketua program tahfidz sekaligus mengajar tahfidz kelas 2 yang mana beliau ini memiliki hafalan 30 juz dan guru-guru yang mengajar ada tiga orang yang memiliki hafalan juga serta memiliki sertifikat tahsin. Karena untuk target hafalan siswa sesuai dengan rencana program yaitu minimal 3 juz dan maksimal 5 juz ketika menyelesaikan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin. Maka orang-orang yang terlibat dalam mengajar haruslah orang yang berkompeten dibidangnya sehingga program ini dapat berjalan sebaik mungkin".

"Mengenai penugasan yang diberikan ibu kepala sekolah kepada saya terhadap pelaksanaan program tahfidz, saya diamanahkan sebagai ketua program tahfizh yang mana saya juga ikut andil dalam mengajar siswa kelas 2. Penugasan pembelajaran tahfidz Qur'an yang diterapkan selama 3 kali dalam seminggu dimulai dari jam 07.20 sampai 08.30 WIB, pemberian hafalan dimulai dari surat pendek yaitu juz 30. Penugasan yang saya berikan kepada guru tahfizh ataupun tahsin yaitu untuk selalu melaporkan perkembangan atau masalah siswa setiap minggunya agar dapat dilaporkan dengan kepala sekolah setiap dua minggu sekali yang mana laporan ini dalam bentuk catatan. Perlu adanya penugasan ini agar mengetahui perkembangan maupun kendala atau hambatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan setelah mengetahui kendala atau hambatan maka selanjutnya mencari solusi sehingga adanya

perubahan dan kemajuan dalam pelaksanaan program tahfidz.”

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru tahfizh yaitu ibu Tira Helvianis terkait penugasan dalam pelaksanaan program tahfidz, beliau mengatakan :

“Kami guru tahfidz mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan program tahfidz kami berusaha memberikan pembinaan terbaik kepada siswa. Saya juga disini sebagai wali kelas 1.A sekaligus guru tahfidz kelas 1 dalam pelaksanaan program tahfidz ini. Cara kami dalam memberikan tugas kepada siswa yaitu pertama kami tugaskan untuk menulis terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah untuk memudahkan mereka dalam menghafal surat-surat, yang kedua menghafalkan surat dengan metode menghafal dengan mendengarkan atau mengikuti yang dicontohkan oleh guru (*talaqqi*) serta metode menghafal dengan mengulang-ulang ayat kurang lebih 5 sampai 20 kali (*takrii*). Dan terakhir yaitu kami tugaskan kepada siswa untuk selalu menjaga hafalan dengan terus mengulang-ulang (*murajaah*) untuk *murajaah* nya kami tugaskan untuk sendiri-sendiri dan untuk dirumah *murajaah* bersama dengan orang tuanya. Penting adanya penugasan ini untuk siswa agar memudahkan mereka dalam menghafal. Dan waktu penugasan yang diberikan yaitu selama 3 kali dalam seminggu yaitu di hari selasa, kamsis dan sabtu untuk menghafal namun untuk murajaah kami tugaskan setiap hari dimulai dari jam 07.20 sampai 08.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penugasan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur’an Azzam Sako Banyuasin mengenai pelaksanaan program tahfidz sudah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, dilihat dari adanya surat keputusan kepala sekolah kepada ketua program dan guru tahfidz yang memiliki kompetensi di bidang tahsin ataupun tahfidz sehingga dalam memberikan hafalan dan menjalankan tugasnya para guru tersebut tidak mengalami kesulitan karena mempunyai dasar yang mumpuni dibidangnya. Selanjutnya ketua program memberikan tugas kepada guru tahfidz yaitu untuk melaporkan perkembangan atau masalah siswa setiap minggunya ini bertujuan agar mengetahui perkembangan maupun kendala siswa dalam menghafal Al-Qur’an, dan setelah mengetahui kendala maka selanjutnya mencari solusi sehingga adanya perubahan dan kemajuan dalam pelaksanaan program tahfidz. Hal ini juga dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari selasa 21 November 2023 peneliti melihat bahwa memang sudah dilakukan penugasan pada program tahfidz dan hampir semua *stakeholder* sekolah berperan dalam terlaksananya program tahfidz antara lain kepala sekolah, ketua program tahfidz, guru pengampu berjumlah tiga orang dan siswa. Pada saat kegiatan rapat sekolah yang dimana berdasarkan dengan tupoksi

masing-masing seperti kepala sekolah bertugas mengatur segala sesuatu yang terkait dengan pelaksanaan program tahfidz serta ketua program tahfidz sebagai koordinator program tahfidz dan guru tahfidz siap menerima perintah tugas dari kepala sekolah maupun ketua program tahfidz. Mengenai upaya penugasan yang dilakukan madrasah dalam pelaksanaan program tahfidz ini bertujuan agar program tersebut berjalan dengan efisien dan mencapai target yang diinginkan.

Koordinasi

Koordinasi merupakan mengatur suatu organisasi atau kegiatan yang dilaksanakan dapat terarah dan menghasilkan suatu tindakan yang dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan. Usaha dalam organisasi ada tiga, yaitu kerja sama, hubungan kemanusiaan yang baik, dan komunikasi.

Jadi koordinasi merupakan proses menggabungkan, menyesuaikan dan menyederhanakan pelaksanaan yang terpisah secara terus menerus agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Penting adanya koordinasi antara kepala sekolah, ketua program tahfidz dan guru tahfidz agar terjadinya keseimbangan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Fitriyani selaku kepala sekolah terkait koordinasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.

"Upaya yang saya lakukan terhadap koordinasi mengenai program tahfidz dengan selalu mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi sejauh mana guru-guru yang ditugaskan sebagai penanggung jawab kelas tahfidz. Biasanya saya akan menanyakan bagaimana pelaksanaan dan metode apa saja yang digunakan serta kendala yang dialami dan pencapaian siswa dalam program tahfidz. Perlu adanya koordinasi ini karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari program tahfidz agar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Untuk koordinasi yang saya berikan dua minggu sekali untuk ustazah ummu kultsum dan untuk guru tahfidz yang lain satu bulan sekali".

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustazah ummu kultsum adawiyah al-hafizhoh selaku ketua program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.

"Koordinasi yang saya lakukan dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan program tahfidz yaitu seperti bagaimana pelaksanaan program dan metode yang kami lakukan dalam menunjang pelaksanaan program tahfidz serta kendala yang dialami dan apa saja pencapaian siswa dalam program tahfidz. Dan koordinasi yang saya lakukan

dengan guru-guru tahfidz yaitu dengan membina guru-guru mengenai metode tahfidz dan melakukan evaluasi perkembangan dan kendala siswa serta saling memberi saran dan motivasi. Untuk itu guru tahfidz harus memiliki data-data hafalan peserta didik maka data tersebut dikumpulkan kepada saya dan dievaluasi lagi mengenai hasil pencapaian dan kendala siswa. Evaluasi yang saya lakukan bersama kepala sekolah yaitu dua minggu sekali dan bersama guru tahfidz yaitu seminggu sekali. Adanya koordinasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta memudahkan berjalannya program tahfidz sesuai dengan yang direncanakan.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap guru tahfizh yaitu ibu Tira Helvianis terkait koordinasi dalam pelaksanaan program tahfidz, beliau mengatakan :

“Cara saya mengkoordinasi program tahfidz dengan siswa yaitu kami wajibkan untuk siswa membawa buku setoran pada setiap pertemuan saat mereka menghafal. Hal yang perlu dikoordinasikan saat dikelas yaitu pertama melakukan permainan (*ice breaking*) untuk membangkitkan semangat siswa terlebih dahulu selanjutnya kami tugaskan siswa untuk mulai menghafal dengan metode *takrir* ataupun *talaqqi*. Perlu adanya koordinasi ini bertujuan untuk memudahkan mereka dalam menghafal. Untuk waktu koordinasi yang kami berikan kepada siswa yaitu untuk menghafal 3 kali dalam satu minggu namun untuk murajaah setiap hari. Koordinasi terkait pelaksanaan program tahfidz dengan kepala sekolah ataupun ketua program yaitu kami selaku guru pengajar terus mendapatkan bimbingan mengenai metode mengajar untuk setiap harinya agar siswa tidak bosan serta melakukan evaluasi agar mengetahui kendala yang dialami dan apa saja yang sudah dicapai agar dapat meningkatkan kualitas program tahfidz”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa koordinasi dilaksanakan satu minggu sekali dari guru tahfidz kepada ketua program, dua minggu sekali dari ketua program kepada kepala sekolah dan untuk koordinasi menyeluruh dilaksanakan satu bulan sekali. Serta koordinasi yang dilaksanakan guru kepada siswa 3 kali untuk tahfidz sedangkan murajaah setiap hari. Adapun hal yang perlu dikoordinasikan yaitu mengenai cara guru mengajar, metode menghafal, dan evaluasi batas kemampuan menghafal siswa. Hal ini juga dapat diketahui melalui observasi yang dilakukan peneliti.

Motivasi

Motivasi merupakan usaha memberikan dorongan kepada seseorang supaya dapat bekerja sebaik mungkin demi keberhasilan dari organisasi. Dalam menghafal Al-Qur'an motivasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektivitas kegiatan dalam proses menghafal. Salah satu karakteristik utama yang harus

dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuan untuk memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Fitriyani selaku kepala sekolah terkait motivasi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.

"Pemberian motivasi pada pelaksanaan program tahfidz ini dilakukan pada saat rapat bulanan. Motivasi yang diberikan biasanya berupa sharing mengenai pengalaman, manfaat program tahfidz bagi siswa maupun guru dan hikmah menghafal Al-Qur'an. Setelah pemberian motivasi biasanya ada beberapa ulasan dapat berupa kendala-kendala yang dihadapi, cara untuk memotivasi siswa dan cara pendidik dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an. Maka perlu adanya motivasi karena motivasi adalah salah satu faktor pendorong orang lain untuk lebih semangat dalam melakukan sesuatu agar kedepannya proses tersebut bisa berjalan dengan baik".

Pengarahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengarahan adalah petunjuk untuk melaksanakan sesuatu atau perintah resmi seorang pemimpin perusahaan kepada bawahannya yang berupa petunjuk untuk melaksanakan sesuatu dan jika tidak dilaksanakan akan mendapat sanksi. Arahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, mengarahkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Fitriyani selaku kepala sekolah terkait pengarahan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah raudhotul Qur'an Azzam Sako Banyuasin.

"Sekolah memiliki program tahsin dan tahfidz setiap hari yang dilaksanakan bergantian misal senin tahsin selasa tahfidz dimulai dari jam 07.20 sampai 08.30 WIB, hal ini menjadi bentuk penerapan dari pengarahan yang kami lakukan. Sebelum adanya surat keputusan tugas maka diadakan rapat terlebih dahulu. Dalam rapat tersebut saya memberikan arahan kepada guru tahfidz yaitu mengenai tujuan dari adanya program tahfidz dan target yang perlu dicapai siswa. Kami memiliki dua target yang pertama target program dan yang kedua target sekolah. Misalnya pada anak kelas 1 memiliki target program hafal surat sampai al-bayyinah namun tidak ada paksaan karena target sekolah untuk kelas 1 hanya sampai surat al-fill sudah cukup. Arahan diberikan setiap satu bulan sekali, perlu adanya arahan ini agar memiliki tujuan yang sama dan dapat mencapai target yang diinginkan."

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap ustazah ummu kultsum adawiyah al-hafizhoh selaku ketua program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah raudhotul Qur'an Azzam

Sako Banyuasin.

“Cara saya memberikan arahan kepada guru tahfidz yaitu dengan evaluasi terkait permasalahan yang ada. Biasanya jika ada kendala menghafal siswa maka saya akan memberikan arahan kepada guru bagaimana solusinya. Dapat juga arahan yang diberikan berupa motivasi kepada guru agar siswa semangat dalam menghafal serta arahan tentang metode mengajar setiap harinya dan pengarahan target yang perlu dicapai siswa. Perlu adanya pengarahan dalam program tahfidz ini bertujuan untuk mencapai target program tahfidz sesuai yang diinginkan. Arahan ini dilakukan setiap minggunya pada hari sabtu saat guru tahfidz melaporkan laporan perkembangan siswa dalam program tahfidz”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an yang meliputi penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan di Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Qur’an Azzam Sako Banyuasin sudah dilakukan dengan cukup baik, namun beberapa aspek dalam indikator tersebut terdapat evaluasi. Hal ini didukung dengan penjelasan para narasumber yang mana mereka mengatakan jika terjadi kendala maka akan segera dilakukan perbaikan dengan evaluasi untuk mencari solusi bersama-sama guna menimbang apa saja pencapaian dan kendala yang terjadi sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam mencapai keberhasilan program tahfidz. Namun evaluasi yang dilakukan masih bersifat jangka pendek karena program ini baru berjalan 2 tahun belum berjalan dengan lama dan kelas yang dilakukan dalam program tahfidz ini juga belum banyak sehingga hasil evaluasi tersebut belum maksimal. Ini juga menjadi catatan karena program ini masih baru dan memerlukan evaluasi terus menerus agar pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah maju dan terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makasar : Aksara Timur, 2017.

Abullah, M. *Manajemen dan Evakuasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : penerbit aswaja perddindo, 2014.

Andrew Fernando Pakpahan, ddk, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Yayasan Kita Menulis 2019.

Andri dan Endang, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta Mediaterra, 2015.

Arnild Augina Mekarisce, *"Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif*

- di Bidang Kesehatan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No.3, 2020.*
- Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 5.*
- Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE, 2018.
- Edison Siregar, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, Bandung: Widinita Bhakti Persada, 2021.
- Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Georgi R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktif*, Medan Umsu Press, 2022.
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Timur: Qiara Media, 2022.
- Kaswan, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Mardawi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta Deppublish.
- Masayu Rosiydah dan Rafiq Fijra, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Deepbulish, 2021.
- Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Quran*, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ, Semarang: Binawan, 2015).
- Muh Firah, *Metodologi Penelitian*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, Surabaya : IKAPI, 2021.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, ddk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta :CV Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta CV. Pradina Pustaka, 2022.
- Muri Yusuf, *Metode Peneliltian Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Noeng Muhadjir, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesasaran.
- Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & pendekatan* Semarang : SEAP, 2016.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- P. Sondang Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung, 2016.
- Riduwan, 2018. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, *Kualitatif*, Jakarta : Yoyo Topten Exact.

Rusdiana dan Nasihudin, "*Akuntabilitas Kinerja Penelitian*", Bandung: Uin SGD, 2018.

Rusli Syarif, *Peningkatan Produktivitas Baru*, Bandung: Angkasa, 2011.

Rusmaini, *ilmu Pendidikan Islam*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2017.

Saipul Annur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, Palembang: Noer Fikri Offset, 2018.

Salim dan Hadir, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2019.

Sandu Siyotono, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: literasi Media Publishing, 2015.

Santoso Satroepoetro, *Pelaksanaan Latihan*, Jakarta : Gramedia, 2016.

Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*, Sidoarjo: Guepedia, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: IKAPI, 2015.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2011.

Sule Tisnawati Ernie dan Seafullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*, Jakarta : Prenada Media Grup, 2014.

Sutikno, *Strategi dan Teknik Penelitian*, Jakarta: Guepedia, 2022.

Terry George R, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta : Andi 2018.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

W.J.S Poerwaeminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018.